



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pembelajaran Ritmik Melalui Media Kentongan di Kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten Ciamis

Adi Nova Perdana*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: aditomki@upi.edu

ABSTRAK	INFO ARTIKEL
<p>Ritmik merupakan salah satu unsur penting dalam bermain musik. Dalam melaksanakan pembelajaran ritmik guru tentunya harus memiliki kreativitas dalam memilih media untuk melaksanakan pembelajaran. Kentongan merupakan salah satu media berbasis lingkungan yang dijadikan sebagai alternatif guru sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran ritmik. Di SD Negeri 1 Awiluar kentongan ini dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Permasalahan yang ditemukan yang menjadikan latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya kemampuan musikal siswa dalam memainkan pola ritmik sederhana. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana materi, metode dan hasil dari pembelajaran ritmik melalui media kentongan menggunakan metode pembelajaran secara musikal yakni metode Kodaly, metode Suzuki, metode Carl Orff, sedangkan metode secara umum yakni menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktek dan metode pengulangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Semua data yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui analisis, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media kentongan belum efektif untuk mengasah kemampuan musikal siswa, salah satunya memainkan pola ritmik sederhana. © 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Riwayat Artikel : <i>Diserahkan 11 Agustus 2024</i> <i>Revisi Pertama 13 September 2024</i> <i>Diterima 15 Oktober 2024</i> <i>Tersedia online 18 November 2024</i> <i>Tanggal Publikasi 1 Desember 2024</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Pembelajaran, Pembelajaran Musik, Ritmik, Kentongan</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran musik adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mengajarkan keterampilan dan konsep konsep musik kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan oleh suatu lembaga formal mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Sesuai dengan tri pusat pendidikan yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pentingnya melaksanakan pembelajaran di sekolah dimulai dengan jenjang paling rendah yaitu Sekolah Dasar (SD). Menurut Suharjo (dalam Lifornita, 2021) Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan dilakukan selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun yang memiliki tujuan 1) Membimbing pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek mulai dari jasmani, rohani, bakat serta minat peserta didik yang akan bermanfaat sebagai bekal masa depannya 2) Membentuk calon generasi yang baik 3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat 5) Cakap dan dapat mengembangkan potensi diri.

Salah satu muatan mata pelajaran yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Permendikbud RI No. 57 tahun 2014 Pasal 5 menyatakan bahwa SBdP merupakan jenis mata Pelajaran umum di sekolah dasar yang masuk kategori Kelompok B dengan kehiatan kurikuler yang bertujuan sebagai pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa terkait lingkungan dalam berbagai bidang yang meliputi bidang sosial, budaya dan seni (dalam Hasanah, 2020). Menurut Irawana dan Desyanri, 2019 “pendidikan seni musik di sekolah dasar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan membentuk karakter yang baik”. Pembelajaran musik di dalam kelas akan mampu meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang ceria. Melalui pembelajaran musik peserta didik dapat mengekspresikan hal yang ada pada diri dan membantu proses pengembangan kepribadian peserta didik tersebut.

Unsur musik yang perlu diajarkan pada peserta didik yaitu ritmik. Ritmik merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam musik. Ritmik diartikan sebagai ketukan yang memiliki pola disesuaikan dengan perubahan tempo. Menurut Heriska (dalam Heldisari, 2020) Istilah ritmik lebih menekankan pada harga nada (panjang pendeknya durasi), bukan tentang rendah tingginya nada. Ritmik sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksen dan panjang-pendek nada atau durasi. Menurut Jamalus (Dalam Simarmata, 2019) ritmik disebut juga sebagai irama yang didefinisikan sebagai urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang salah satu bahasan pokoknya adalah mempelajari materi ritmik. SD Negeri 1 Awiliar merupakan salah satu Sekolah Dasar yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut. Sehingga pembelajaran ritmik menjadi salah satu materi yang dikembangkan oleh guru SD Negeri 1 Awiliar untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran ritmik tentunya memiliki berbagai kriteria tertentu. Akan tetapi untuk jangkauan di Sekolah Dasar tentu saja materi tersebut dibatasi hanya mencapai aspek-aspek yang sederhana. Kriteria pembelajaran ritmik yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar yakni hanya berbasis pada ketukan dasar. Pembelajaran ritmik juga merupakan pembelajaran yang pendekatannya sangat mudah untuk dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), biasanya pembelajaran ritmik dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Baik media yang sumber bunyinya sudah memiliki nada maupun tanpa nada, suara manusia, tepukan tangan, dan sebagainya. Beragam media pembelajaran yang dapat digunakan misalnya calung, gamelan, kendang, rebana, dan lain-lain. Namun, seringkali ditemui di beberapa

sekolah yang belum memiliki sarana yang memadai. Karena kekurangan tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga proses dan hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun demikian dengan ketrebatan yang ada, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar seperti yang diutarakan oleh Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK), Baedhowi (dalam Siburian, 2023) mengatakan bahwa untuk menemukan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Seperti halnya dari media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik khususnya ritmik, media pembelajaran ritmik tersebut dapat ditentukan misalnya menggunakan alat atau media yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Salah satu kekreatifan guru di SD Negeri 1 Awiluar adalah menggunakan kentongan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran ritmik.

Kentongan adalah alat pemukul berbentuk tabung terbuat dari bambu yang dipahat. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kentongan atau kentung-kentung sebagai “bunyi-bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa”, selain itu terdapat pula dalam Aryani, 2019 Kentongan yang kita ketahui adalah (dalam bhs lainnya disebut jidor, tek-tek) alat pemukul yang terbuat dari batang bamboo atau batang kayu jati yg dipahat, kegunaan sebagai tanda alarm sinyal komunikasi jarak jauh, morse, penanda adzan, maupun tanda bahaya. Berdasarkan fungsi kentongan sebagai penyalur pesan, dimana setiap pesan memiliki irama khas yang berbeda-beda menjadi salah satu alasan bahwa kentongan dapat digunakan sebagai media pembelajaran ritmik. Materi ritmik atau irama tersebut berkaitan erat dengan suara yang dihasilkan dari pukulan kentongan tersebut. Selain tujuan penggunaan kentongan media pembelajaran juga sekaligus tetap menjunjung tinggi tradisi dari bangsa kita yaitu Indonesia.

Sebagai pemahaman dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat di kelas, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran umum seperti, metode ceramah, metode demonstrasi, metode pengulangan dan metode prektek. Sedangkan metode pembelajaran secara musikal yang digunakan adalah metode kodaly, metode suzuki dan metode Carl Orff. Dengan metode tersebut, melahirkan sebuah ketertarikan bagi peneliti. Hal ini beralasan bahwa tidak semua metode yang digunakan tersebut dapat relevan dengan penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Pengamatan terhadap guru yang belum mengaplikasikan media pembelajaran tersebut masih belum pernah terealisasikan dengan baik, sehingga sebagian siswa kurang mampu dalam memainkan pola ritmik sederhana. Selama ini pengamatan pembelajarn ritmik di SD Negeri 1 Awiluar belum pernah ada yang mengembangkan menjadi sebuah kajian. Sehingga peneliti berniat akan menyusun pengamatan penelitian dengan judul “Pembelajaran Ritmik Melalui Media Kentongan Di Kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten Ciamis”.

2. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (dalam Aulia, 2022) menjelaskan bahwa penelitiandeskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk pengumpulan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya data yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan. Pengertian metode deskriptif menurut Sujarweni, 2015 (dalam Purnia, 2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan Gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam meneliti status dari sekelompok manusia, suatu obyek, suatu system pemikiran, suatu set kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat Gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki (Pricillia, 2021).

Prosedur penelitian kualitatif deskriptif yang telah dirangkum (dalam Rusnadi, 2021) adalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah

Sudah menjadi hal yang wajib bahwa jenis metode penelitian pasti ada bagian ini (rumusan masalah), yaitu mengidentifikasi masalah dan memberikan pertanyaan penelitian yang mana jawaban akan ditemukan di lapangan. Pertanyaan yang diajukan harus mencakup tentang variable yang berhubungan dengan penelitian dan memastikan kapabilitas atau kelayakan variable satu dengan variable yang lain.

a. Memilih data yang dibutuhkan

Pada bagian ini peneliti akan memilih informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang sudah dibuat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

b. Memilih prosedur penghimpun data

Terdapat dua elemen penelitian yang dibutuhkan, yaitu sumber data dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang biasanya dipakai pada penelitian deskriptif kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Karena pada dasarnya dalam penelitian kualitatif kunci atau instrument penelitian adalah si peneliti itu sendiri kemudian melakukan observasi, wawancara atau studi dokumentasi.

c. Kesimpulan Penelitian

Pada bagian ini merupakan apa saja yang telah dilakukan dari Langkah-langkah dalam penelitian. Peneliti akan membuat suatu Kesimpulan dari penelitian kualitatif deskriptif dan menuliskan dalam sebuah bentuk laporan.

Adapun tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Awiliar yang berlokasi di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini ditujukan untuk kelas 3 di SD tersebut. Kemudian penulis melihat dan meneliti proses pembelajaran alat musik kentongan yang diterapkan dalam pembelajaran ritmik. Kemudian peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian, permasalahan yang muncul yaitu bagaimana materi, metode pembelajaran dan hasil penerapan pembelajaran alat musik perkusi dalam pembelajaran ritmik pada siswa kelas 3. Setelah merumuskan masalah, peneliti menentukan metode penelitian berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang kemudian disusunlah kajian pustaka mengenai pembelajaran, pembelajaran musik, unsur-unsur musik, alat musik kentongan. Hal ini dilajukan agar penelitian dilaksanakan dengan tahapan yang terstruktur.

B. Tahap Pelaksanaan / Inti

Pada tahap inti ini, peneliti mengimplementasikan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan. Ketika guru menerapkan pembelajaran alat musik kentongan di kelas,

maka peneliti mengamati dan meneliti materi dan langkah-langkah yang digunakan ketika pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa hasil dokumentasi pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas 3.

C. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data sebagai tahap akhirnya, peneliti mengolah data yang sudah ada yang disesuaikan dengan teori dan hasil dari observasi di lapangan. Dari hasil pengolahan data kemudian melakukan penyusunan laporan, dari mulai tahap awal yaitu rumusan masalah, menentukan metode penelitian, proses pengumpulan data, dan pengolahan data yang dituangkan dalam draft laporan penelitian mengenai pembelajaran ritmik menggunakan alat musik kentongan di SD Negeri 1 Awiluar. Tahap akhir dalam penelitian deskriptif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena bahwasannya masalah dan perumusan masalah dalam penelitian deskriptif masih bersifat berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi pada saat di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3, secara keseluruhan siswa dapat menerima materi tentang ritmik dengan menggunakan media kentongan. Serta dapat dilihat dari respon siswa juga sangat antusias dan bersemangat, sehingga siswa dapat mengikuti materi ritmik yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru seni budaya sekaligus wali kelas yakni Ibu Nanih, S.Pd. dan kepala sekolah yakni Bapak Ujang Sukmana, S.Pd. mengatakan bahwa materi pembelajaran ritmik dengan menggunakan media kentongan merupakan salah satu materi pembelajaran baru yang ada di SD Negeri 1 Awiluar yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran dan diaplikasikan melalui pola ritmik dengan media kentongan. Sehingga ini menjadi tujuan utama untuk meningkatkan fokus siswa agar bisa memainkan pola ritmik, khususnya pada media kentongan.

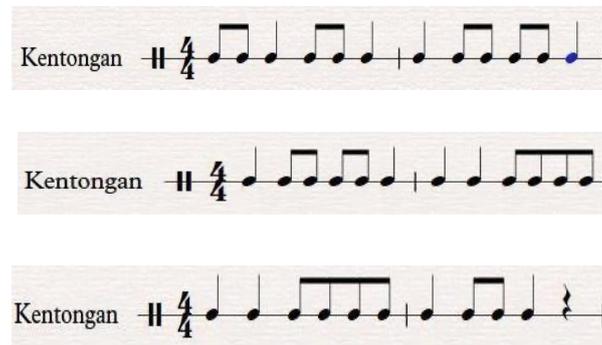
Selain itu juga guru mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran ritmik melalui media kentongan, siswa lebih aktif dan lebih fokus serta dapat memainkan beberapa pola ritmik yang diberikan oleh guru. Guru memecah siswa dalam beberapa kelompok untuk memainkan beberapa pola ritmik, sehingga tiap kelompok siswa dapat memainkan pola ritmik yang berbeda dan dapat menyatukan pola ritmik berbeda menjadi satu pola yang utuh.

A. Hasil Observasi Pertama

Observasi dilaksanakan pada 15 Februari 2023, pada observasi ini guru memberikan penjelasan mengenai ritmik. Guru menjelaskan pengertian ritmik dan memberikan contoh pola-pola ritmik yang sederhana sehingga siswa bisa meniru pola ritmik yang di contohkan. Guru memberikan contoh pola ritmik sederhana dengan menggunakan tepukan tangan yang selanjutnya diikuti oleh siswa. Langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran diantaranya:

- 1) Mengamati: Pada tahap ini, guru menjelaskan materi ritmik dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta dengan menjelaskan pengertian ritmik secara langsung kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan contoh materi latihan pola ritmik dengan menggunakan metode demonstrasi kepada siswa untuk diamati sebagai gambaran mengenai ritmik.

Ritmik tersebut dimainkan dengan menggunakan tepukan tangan. Materi pola ritmik yang diberikan oleh guru di observasi pertama dapat dilihat pada partitur dibawah ini:



Gambar 1. Materi Pola Ritmik pada Observasi Pertama

- 2) Siswa Mencontoh Guru: Siswa mencoba dan mengikuti pola irama yang telah dicontohkan oleh guru sesuai dengan partitur diatas. Siswa mengikuti instruksi guru dengan melihat guru didepan kelas memberikan aba-aba untuk memulai memainkan pola ritmik dengan bertepuk tangan dan di aplikasikan ke media kentongan secara bersama-sama dan diulangi terus menerus.
- 3) Siswa mulai mengeksplorasi ritmik: Setelah siswa menirukan ritmik yang diberikan guru dengan bertepuk tangan, siswa juga diperbolehkan untuk mengeksplor media atau alat yang bisa digunakan sebagai alat untuk bermain ritmik. Sebagian dari mereka ada yang memilih menggunakan buku, pulpen, penggaris dan benda lainnya yang bisa menghasilkan bunyi apabila dipukulkan dengan benda lain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenal perbedaan bunyi yang dihasilkan dari alat-alat tersebut. Berdasarkan notasi diatas, birama 1 merupakan karya dari kelompok 1, birama 2 merupakan karya dari kelompok 2, dan birama terakhir merupakan karya siswa kelompok 3. Dapat dilihat, bahwa pola ritmik yang dibuat oleh siswa memiliki birama 4/4 sama hal nya dengan yang dibuat guru. Guru membimbing siswa untuk membuat pola ritmik dengan birama 4/4 untuk mempermudah latihan mereka. Siswa membuat pola irama secara langsung bersama teman kelompoknya. Dalam proses pembelajaran, guru terus membimbing siswa selama mereka membuat pola ritmik secara berkelompok agar siswa bisa langsung bertanya apabila mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Sisanya lebih banyak meniru temannya saja, tanpa berinisiatif membuat pola ritmik sendiri.
- 4) Mengevaluasi: Berdasarkan hasil dari observasi pertemuan pertama, siswa sudah cukup memahami ritmik, namun ditemukan masih ada beberapa siswa yang belum bisa meniru dan mengikuti pola ritmik dengan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru baik itu dari stabilitas tempo maupun birama. Selain itu, dalam pengembangan pola ritmik yang dibuat oleh siswa, mereka masih mengalami kesulitan dan belum terlalu paham ketika membuat pola ritmik sendiri, sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru secara langsung.

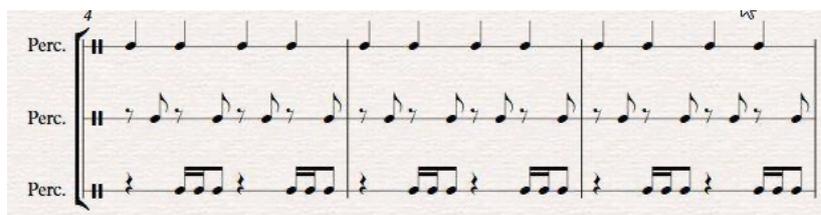
Hasil dari pembelajaran pada observasi pertemuan pertama bisa dikatakan masih belum mencapai target pembelajaran. Karena tidak semua siswa mampu membuat pola ritmik, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan bisa menyerap materi dengan baik. Selain

itu, kebanyakan siswa belum peka terhadap ritmik dan juga ketukan. Mereka cenderung bermain secara bebas tanpa memperhatikan bagaimana ketukan maupun tempo yang dimainkan, hal ini disebabkan karena kurangnya kepekaan mereka terhadap musik seperti tempo dan birama. Dalam tahap akhir, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencoba membuat ritmik kembali dengan menggunakan alat kentongan yang sudah diberikan oleh guru. Sebelum kelas ditutup, guru memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya di minggu yang akan datang kepada seluruh siswa dan apa yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.

B. Hasil Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023. Pada observasi pertemuan kedua guru seperti biasa membuka kegiatan pembelajaran dengan pembacaan doa menanyakan kabar siswa dan mengisi daftar hadir siswa. Guru mengulas kembali materi yang sudah diberikan di pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran diantaranya:

- 1) **Mempraktekkan:** Pada tahap ini, guru memberikan contoh baru ritmik dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru memberikan contoh materi latihan pola ritmik baru kepada siswa untuk dimainkan. Ritmik tersebut dimainkan langsung menggunakan kentongan. Materi pola ritmik yang diberikan oleh guru di observasi kedua dapat dilihat pada partitur dibawah ini:



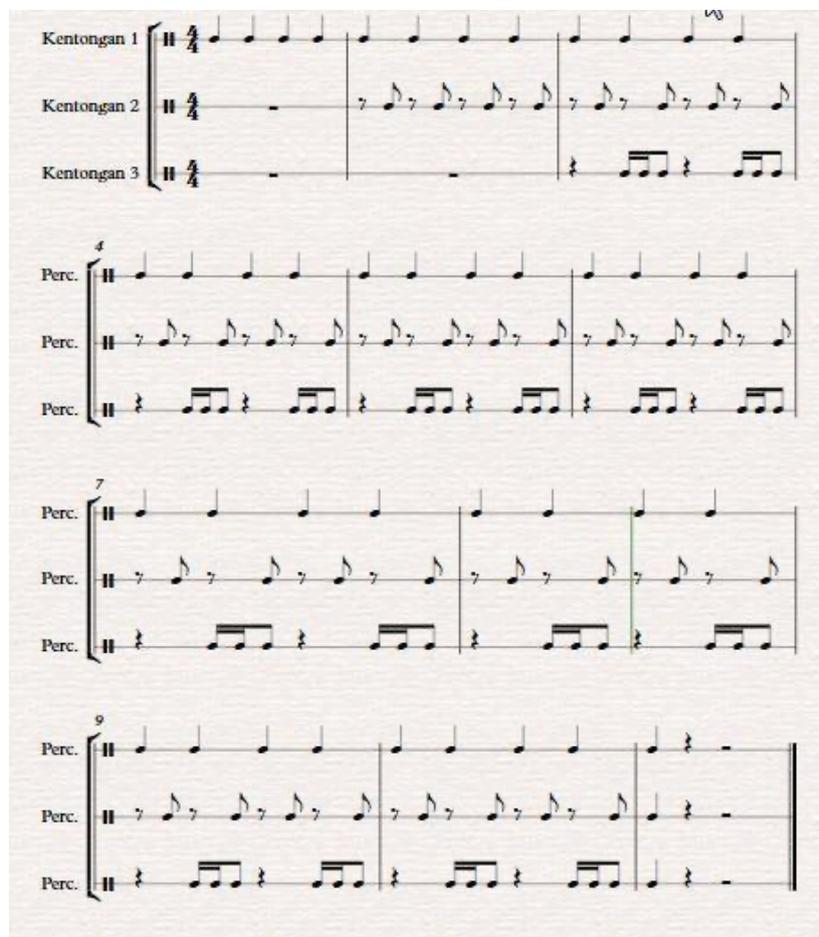
Gambar 2. Materi Pola Ritmik pada Observasi Kedua

- Seperti contoh notasi diatas, siswa harus memainkan pola ritmik secara berkelompok. Notasi 1 dimainkan oleh kelompok 1, notasi ke 2 dimainkan oleh kelompok 2 dan notasi ke 3 dimainkan oleh kelompok ke 3.
- 2) **Penugasan:** Dalam tahap penugasan ini, siswa diminta untuk memainkan pola ritmik secara utuh dan berkelompok, guru juga memberikan tugas untuk memainkan pola ritmik seperti yang sudah dimainkan sebelumnya. Di pertemuan ketiga guru melakukan tes kepada kelompok untuk melihat hasil permainan pola ritmik yang sudah di latih.
 - 3) **Menyimpulkan dan Evaluasi:** Setelah guru melihat perkembangan dan kemampuan masing-masing siswa, guru memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengetahui tentang ritmik dan bisa mengikuti pola ritmik Namun, masih ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tempo sehingga terdengar suara yang dihasilkan tidak harmonis. Namun, dalam pembelajaran kali ini siswa mengalami kemajuan, ada juga siswa yang pada awalnya kurang peka terhadap ritmik dan tempo, sekarang sudah bisa menstabilkan tempo dan ritmik. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih mengasah kemampuan mereka agar mereka semakin peka terhadap musik.

C. Hasil Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023. Seperti biasanya, kegiatan dibuka dengan pembacaan doa dan mengisi absensi kelas. Langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran diantaranya:

- 1) Mengamati: Setelah melakukan apersepsi, guru masuk pada inti pembelajaran, siswa diperintahkan untuk menyimak kembali mengenai materi ritmik yang guru jelaskan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu dengan metode ceramah. Sesekali guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai ritmik kepada siswa agar siswa bisa lebih komunikatif selama belajar.
- 2) Penampilan Hasil Karya Pola Ritmik Setelah pengulasan materi selesai, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari 8 orang, kelompok 2 terdiri dari 8 orang dan kelompok 3 terdiri dari 7 orang siswa. Mereka dipersilahkan untuk menampilkan pola ritmik yang telah di latih dan ditampilkan di depan kelas. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk menampilkan hasil dari pola ritmik yang dilatihnya. Berikut ini hasil pola ritmik yang telah dilatih oleh siswa:



Gambar 3. Materi Pola Ritmik pada Observasi Ketiga

Notasi diatas merupakan hasil dari pola ritmik yang telah dilatih oleh siswa secara berkelompok dan ditampilkan pada pertemuan ketiga, dengan menggunakan tempo yang disesuaikan dengan keinginan kelompoknya masing masing dan menggunakan birama 4/4.. Guru memberikan arahan kepada tiap kelompok saat tampil memainkan pola ritmik di depan kelas, guru memainkan ketukan dengan bertepuk tangan pada saat siswa

menampilkan hasil pola ritmiknya, agar mereka bisa menstabilkan ketukan pada saat memainkan pola ritmik yang telah dibuat oleh mereka.

- 3) Menyimpulkan dan Evaluasi: Siswa mengalami perkembangan pada hasil akhir pembelajaran. Terlihat dari semua aspek sudah ada yang mencapai wilayah sangat baik. Namun, tidak sampai disitu saja, siswa perlu dikembangkan lagi kemampuan musikalitasnya, karena diperlukan latihan yang rutin, tidak cukup dengan mengandalkan pembelajaran SBdP di sekolah saja, tetapi bias sampai memahami musikalitas di luar sekolah.

Dilihat dari awal pertemuan sampai kepada pertemuan ketiga, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa yang tadinya tidak begitu lancar dalam memainkan ritmik dari minggu pertama sampai minggu ketiga kemajuan. Hal ini dikarenakan guru terus mendorong siswa untuk berlatih. Dari mulai pola ritmik yang sederhana yang dicontohkan oleh guru, sekarang siswa sudah bisa membuat pola ritmik sendiri dengan menggunakan alat musik perkusi sesuai dengan target pembelajaran.

3.2 Pembahasan Penelitian

A. Materi Pembelajaran

1) Pembelajaran Pola Ritmik

Pemahaman siswa saat diberikan materi ritmik oleh guru dengan menggunakan media kentongan, sebagian siswa dapat menerima materi dengan baik tetapi ada saja siswa yang kurang tanggap dalam pemahaman materi. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut secara perlahan kepada siswa yang kurang tanggap dengan cara memberikan teori ritmik secara perlahan. Sehingga siswa yang kurang tanggap tersebut dapat kembali mengikuti materi yang diberikan guru.

Dalam notasi ritme yang diberikan oleh guru pada siswa, awalnya guru hanya memberikan notasi ritmik yang sederhana dan siswa mengikuti notasi ritmik yang diberikan guru. Ternyata guru memberikan pola ritmik yang bukan standar untuk siswa sekolah dasar, tetapi pola ritmik yang sedikit sulit untuk dipahami. Sehingga saat proses pembelajaran menggunakan kentongan, hanya sebagian siswa yang dapat mengikuti notasi yang diberikan oleh guru.

2) Pola Ketukan

Secara keseluruhan, pemahaman dan latihan terhadap pola ketukan sangat penting dalam pembelajaran ritmik. Dengan memahami pola ketukan, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan musikal secara lebih luas dan mendalam, baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat diluar pembelajaran.

3) Pola Aksen

Secara keseluruhan, pemahaman dan latihan terhadap pola aksen sangat penting dalam pembelajaran ritmik. Dengan memahami pola aksen, siswa akan dapat memberikan kehidupan dan dinamika pada pola ketukan mereka dan memainkan musik dengan lebih bersemangat dan emosional.

4) Pola Birama

Secara keseluruhan, pemahaman dan latihan terhadap pola irama 4/4 sangat penting dalam pembelajaran ritmik. Dengan memahami pola irama 4/4, siswa akan dapat memainkan musik dengan lebih bersemangat dan emosional dan berpartisipasi dalam ensemble musik dengan lebih terkoordinasi.

B. Metode Pembelajaran

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan metode pembelajaran secara umum dan metode pembelajaran musik pada pembelajaran ritmik melalui media kentongan. Terdapat beberapa metode pembelajaran secara umum berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: 1) Metode Ceramah: Metode ceramah atau sering disebut dengan metode konvensional merupakan metode pembelajaran tertua. Metode ini dapat dilangsungkan dengan cara seorang pendidik memberikan materi dengan lisan dan peserta didik mendengarkannya dengan baik (Ramdani, 2023). Metode pembelajaran ceramah dalam ritmik dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan metode ini tidak boleh terlalu berlebihan atau mengganggu konsentrasi siswa; 2) Metode Demonstrasi: Menurut Roestiyah dalam Vivian, 2022 menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar dengan cara memberikan contoh atau memprihatkan sebuah proses. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain metode ceramah guru juga menggunakan metode demonstrasi. Ternyata siswa ketika diberikan demonstrasi oleh guru, siswa lebih antusias dan terlihat lebih asik dalam pembelajaran. Dengan ini, siswa dapat dilihat dan dikatakan lebih aktif dan interaktif ketika guru memberikan metode demonstrasi. Sejalan dengan yang dijabarkan oleh Wulandari & Pudjawan, 2019 bahwa metode demonstrasi adalah cara mempraktekkan atau pada siswa akan proses, situasi, atau benda tertentu agar tercapainya tujuan pembelajaran.; 3) Metode Praktek: Setelah melakukan demonstrasi, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempraktekkan hasil dari demonstrasi yang telah diberikan. Selain siswa melihat hasil demonstrasi guru, siswa juga dapat membuat pola ritmik sesuai keinginannya masing-masing secara berkelompok. Metode pembelajaran praktik merupakan metode pembelajaran yang di mana siswa belajar secara mandiri untuk membuktikan teori yang telah dipelajari secara langsung (Djamrah, 2006) dalam (Sri Darmayanti, et al., 2020). ; 4) Metode Pengulangan: Metode ini mengharuskan siswa untuk mempraktikkan keterampilan atau konsep tertentu secara berulang-ulang sampai mereka benar-benar memahaminya. Dalam metode pengulangan ini guru memberikan materi kembali kepada siswa, agar materi yang telah diberikan kepada siswa lebih baik lagi. Menurut Roestiyah, 2008 (dalam Thasya, 2024) metode drill adalah suatu pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berikut adalah beberapa pembahasan tentang metode pengulangan dalam pembelajaran pola ritmik: 1) Siswa dengan sendirinya akan menumbuhkan kemampuan motoriknya, terutama pada keterampilan memainkan pola ritmik; 2) Hasil dari kemampuan motorik tersebut, siswa akan cepat tanggap dan meningkatkan daya ingat; 3) Pengulangan juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa, seperti pemecahan masalah dan analisis saat kesulitan dalam memainkan ritmik; 4) Dengan mempraktikkan hal yang sama berulang-ulang, siswa akan menjadi lebih konsisten dalam mempraktekkan serta memahami pola ritmik yang telah dipelajari. Ini akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menjadi lebih percaya diri dalam saat memainkan pola ritmik tersebut; 5) Pengulangan dapat membantu siswa untuk menjaga motivasi mereka dalam mempelajari keterampilan atau materi baru; 6) Dengan mempraktikkan materi atau keterampilan secara berulang-ulang, siswa akan menjadi lebih terampil dalam menguasai materi atau keterampilan tersebut. Namun, ada beberapa kelemahan dari metode pengulangan ini, terutama saat guru memberikan materi kepada siswa. Terlalu banyak pengulangan dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam mempelajari hal baru. Oleh karena itu, penting untuk memvariasikan metode pembelajaran dan memadukan

pengulangan dengan metode pembelajaran lainnya untuk menjaga minat siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, akan dijelaskan metode pembelajaran secara musikal yang diberikan pada pembelajaran ritmik melalui media kentongan, sebagai berikut:

1) Metode Kodaly

Metode Kodaly mencakup Gerakan ritmis, sebuah teknik yang terinspirasi oleh karya music pendidik Swiss Emile Dalcroze. Kodaly akrab dengan teknik Dalcroze dan sepakat gerakan yang merupakan alat penting untuk internalisasi ritme. Untuk memperkuat konsep berirama baru, Metode Kodaly menggunakan berbagai Gerakan berirama, seperti berjalan, berlari, berbaris dan bertepuk tangan. Hal ini dapat dilakukan sambil mendengarkan music atau bernyanyi (Anggoman, 2022).

Dalam metode kodaly ini guru mengajarkan dasar-dasar pola ritmik yang disesuaikan dengan media kentongan. Sehingga hasil dari metode kodaly yang digunakan oleh guru menghasilkan beberapa aspek yang sangat penting dan berpengaruh bagi siswa, antara lain: menempatkan bagaimana pentingnya keterampilan dalam memaikan pola ritmik sederhana yang diberikan oleh guru, siswa lebih terampil dan memberikan suasana yang menyenangkan dan interaktif ketika mendapatkan materi pola ritmik, siswa dapat memahami bagaimana cara untuk mengekspresikan saat menerima materi dari guru mengenai ritmik. Hal ini membantu dalam pengembangan keterampilan motorik dan memperkuat koneksi antara keterampilan motorik dan musik. Hasil dari metode kodaly ini guru masih belum menggunakan metode ini dengan seharusnya. Guru tidak menggunakan teknik hand signing dan rhythm syllables. Sehingga siswa disini diberikan penekanan oleh guru untuk memahami pola ritmik yang diberikan, meskipun pola ritmik yang diberikan oleh guru ini terbilang susah tetapi guru memberikan pola ritmik sesuai dengan pemahamannya saja.

2) Metode Suzuki

Dalam metode Suzuki yang paling diutamakan adalah telinga mendahulukan mata. Lebih baik mengutamakan anak untuk mengenal karakter suara instrumen dengan memperdengarkan CD pembelajaran dari pada mengajarkan notasi balok yang sangat sulit untuk dipahami oleh anak (Ramadhani, 2021).

Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki Suzuki dalam metode pengajarannya (dalam Tung, 2023), yaitu:

- a. Karakteristik pertama metode pengajaran Suzuki adalah tidak pernah menggunakan teks tertulis pada saat dia mengajar anak-anak pemula. Suzuki tidak memakai partiture, ia lebih menekankan kepada Indera pendengaran anak-anak dan memulainya dengan mendengarkan music atau lagu yang akan dipelajari oleh siswa dan meminta mereka untuk menghafalnya (Hoffer 2009, 146).
- b. Karakteristik yang kedua metode Suzuki melibatkan orangtua memepkenalkan music kepada anak-anak sedini mungkin, bahkan mereka masi di dalam perut sang ibu. Ini dikarenakan Ketika mereka masih di usia dini (sekitar umur 3-4 tahun) anak-anak masih lebih fasih menggunakan intuisi ataupun Indera perasanya ketimbang kemampuan berpikirnya.
- c. Karakteristik yang ketiga Suzuki menekankan bahwa siswanya harus secara kontinu dan terus menerus meng8lang lagu-lagu yang pernah dipelajarinya. Ia beranggapan bahwa anak-anak yang berkembang kemampuannya harus dapat memainkannya tanpa harus banyak berpikir dan tanpa rasa takut salah.
- d. Suzuki menerapkan metode pengajarannya dengan mengimitasi pembelajaran dalam kelasnya. Suzuki beralasan bahwa Ketika anak belajar music itu samasaja dengan Ketika anak belajar Bahasa ibunya. Ini membantu meningkatkan

kemampuan musikalitas siswa, menurunkan kesulitan siswa untuk beradaptasi dengan alat musik yang sedang dipelajari, dan membimbing siswa untuk mengatasi masalah-masalah teknis dalam bermain sebuah alat musik.

- e. Suzuki menerapkan kelas individual (private) dalam durasi jam Pelajaran yang pendek, khususnya untuk siswa yang masih berusia muda. Suzuki menerapkan ini karena ia ingin setiap siswa tetap kondisi prima dalam fokus belajar.

Dalam metode ini, pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan media kentongan dengan pembelajaran ritmik diawali dengan pengenalan pola-pola ritmis dasar seperti ketukan $2/4$, $3/4$, dan $4/4$. Tetapi, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memperkenalkan birama $4/4$ saja. Siswa juga diajarkan untuk menghitung ketukan dan merasakan perbedaan antara setiap ketukan dengan latihan seperti menepuk tangan pada saat yang tepat. Sehingga hasil dari metode Suzuki yang digunakan oleh guru mengasikkan beberapa aspek yang sangat penting dan berpengaruh bagi siswa, antara lain: untuk meningkatkan kemampuan ritmis, siswa fokus pada pengulangan dan pengajaran pola ritmik sederhana sebelum memainkan pola ritmis yang sederhana secara berkelompok, dapat berlatih untuk memahami pola ritmik dengan berlatih agar lebih konsisten dan disiplin. Hal ini dapat mengembangkan disiplin dalam diri siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan fokus dan konsentrasi yang baik, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memainkan musik dan merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka, dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memainkan musik dan mengembangkan gaya bermain yang unik.

Secara keseluruhan, metode Suzuki dalam pembelajaran ritmik dapat memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan siswa dalam memainkan ritme, meningkatkan pendengaran musik, mengembangkan disiplin, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kreativitas. Sehingga hasil ini menjadi point plus bagi guru, karena memberikan metode Suzuki dengan cara pendekatan seperti halnya orang tua kepada anak.

3) Metode Carl Orff

Dalam pembelajaran ritmik dengan metode ini, peran guru sangat penting dalam membimbing siswa dan memberikan umpan balik yang tepat. Selain itu, dalam metode ini, penting bagi siswa untuk mendengarkan musik dengan teliti dan membiasakan diri dengan suara dan pola ritmisnya. Ini dapat dilakukan dengan memutar rekaman musik dan mengajarkan siswa untuk mendengarkan dengan teliti. Sehingga, metode Carl Orff dalam pembelajaran ritmik memiliki beberapa hasil yang positif bagi siswa saat memainkan kentongan ketika memainkan pola ritmik, antara lain: Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan musik dan berlatih memainkan alat musik ritmis. Dengan demikian, siswa dapat memperkuat kemampuan ritmis mereka dan belajar mengenali dan memainkan pola-pola ritmis yang berbeda-beda, siswa turut berpartisipasi dalam pembuatan musik dan mengekspresikan diri melalui memainkan ritmik menggunakan kentongan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan membantu mereka menemukan cara unik untuk mengekspresikan diri mereka melalui musik, siswa berpartisipasi aktif dalam pembuatan musik dan mengekspresikan diri mereka. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan mereka dalam memainkan alat musik ritmis dan mengekspresikan diri mereka melalui musik dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok dalam pembuatan musik atau saat berlatih untuk memainkan ritmik. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kerjasama dalam kelompok dan belajar untuk mendengarkan satu sama lain untuk mencapai hasil yang terbaik.

Secara keseluruhan, metode Carl Orff dalam pembelajaran ritmik dapat memberikan hasil yang positif bagi siswa, seperti meningkatkan kemampuan ritmis, kemampuan berpikir

kreatif, kepercayaan diri, kerjasama dalam kelompok, serta kemampuan mendengarkan dan memahami musik secara lebih mendalam.

Hasil dari metode Carl Orff yang diberikan guru kepada siswa sudah sesuai dengan pembelajaran di lapangan. Guru memberikan pengulangan atau mengulangi materi ritmik yang telah diberikan kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang tanggap dalam memahami ritmik. Bukan hanya kepada siswa yang kurang tanggap saja, tetapi kepada seluruh siswa untuk dapat mengulangi materi yang diberikan guru, sehingga materi pola ritmik yang diberikan oleh guru sepenuhnya dapat dikuasai oleh siswa.

C. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diatas, materi pembelajaran ritmik di SD Negeri 1 Awiluar menggunakan metode pembelajaran umum seperti metode ceramah, demonstrasi dan praktik, serta metode pembelajaran secara musikal seperti metode kodaly, metode Suzuki dan metode Carl Orff. Metode praktik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar sangatlah penting, mengingat pada Sekolah Dasar termasuk di kelas III siswa aktif dan cenderung lebih bersemangat apabila dilakukannya metode praktik dalam pembelajaran. Sesuai dengan yang penulis lihat ketika melakukan observasi, siswa terlihat sangat senang dengan pembelajaran praktik apalagi mereka bisa bermain alat musik secara langsung.

Dalam pembelajaran ritmik guru memberikan langkah awal dengan mengamati contoh pola ritmik, kemudian ditiru oleh siswa menggunakan tepukan tangan mereka dan diaplikasikan menggunakan media kentongan. Hal ini bertujuan agar siswa bisa bersyukur dan bisa menggunakan dan memanfaatkan anggota tubuhnya untuk belajar, karena bertepuk tangan merupakan kegiatan yang biasa kita lakukan dan mudah untuk dilakukan. Dalam observasi pertama banyak siswa yang terhambat dalam belajar menstabilkan tempo, birama dan juga kurangnya kemampuan mengembangkan pola ritmik. Namun, dalam materi pembelajaran masih belum terstruktur dengan baik, karena guru memberikan materi pola ritmik dengan birama 4/4 saja. Sehingga siswa tidak mendapatkan banyak pengalaman bermain ritmik dengan birama yang bervariasi. Dikarenakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat membuat dan memeragakan pola ritmik sederhana, maka pembelajaran ini sudah cukup tepat. Mengingat siswa kelas 3 masih terlalu dini untuk diberikan materi yang terlalu sulit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Awiluar Kelas III Kabupaten Ciamis tidak hanya mengandalkan pemahaman teori saja, tetapi juga dengan praktiknya secara langsung. Dalam proses pembelajaran permainan pola ritmik tentunya dapat digunakan dengan berbagai media lain, salah satunya yakni media kentongan sebagai media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang diberikan ternyata masih belum terstruktur dengan baik seperti pemberian materi tidak sesuai dengan silabus yang diberikan, pola ritmik yang diberikan ternyata lebih sulit dan tidak sederhana, serta pengaplikasian birama yang hanya menggunakan birama 4/4 saja.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Metode Kodaly, Metode Suzuki dan Metode Carl Orff adalah metode yang efektif dalam mengajarkan musik kepada anak khususnya di SD Negeri 1 Awiluar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan menggunakan media kentongan. Ketiga metode tersebut dapat

meningkatkan kemampuan musikal dan sosial anak-anak, tetapi perlu dipadukan dengan metode-metode lain dalam pengajaran musik untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa. Tetapi dalam penggunaan metode guru hanya memberikan metode Metode Suzuki dan Metode Carl Orff saja, dan metode kodaly masih belum terealisasi dengan baik. Selain ketiga metode pembelajaran musik tersebut, didukung juga dengan menggunakan metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Praktek dan Metode Pengulangan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ritmik dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan dasar-dasar ritmik kepada siswa. Beberapa tips untuk memaksimalkan penggunaan metode dalam pembelajaran ritmik antara lain: 1) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik; 2) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas; 3) Memperlihatkan contoh-contoh visual atau audio; 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dan melakukan latihan secara langsung; 5) Memberikan umpan balik positif dan koreksi secara konstruktif.

Dengan menerapkan tips-tips di atas, metode ceramah, demonstrasi, praktek dan pengulangan dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan ritmik kepada siswa dan membantu mereka untuk memahami konsep ritmik dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun sebagian banyak siswa mencapai target pembelajaran, materi yang diberikan kepada siswa masih belum terstruktur karena guru memberikan materi tidak sesuai dengan silabus, guru memberikan pola birama yang sulit dan siswa diberikan materi ritmik dengan menggunakan satu birama saja. Akan lebih baik jika siswa diberikan materi yang sesuai dengan silabus yang telah dibuat.

Maka dari itu, hasil dari penelitian pembelajaran Ritmik di SD Negeri 1 Awiliar Kelas III dengan menggunakan media kentongan masih belum cukup efektif untuk mengasah kemampuan musikal siswa, salah satunya memainkan pola ritmik sederhana.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENCES

- Anggoman, R., Lumi., & Pandaleke. (2022). Metode Kodaly Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMA Negeri 2 Biau Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 12-19.
- Aryani, I. K., Wakhnudin, W. (2019). Pembelajaran Abad 21: Kembali Berguru Pada 'Filosofi Kentongan' Sebagai Pelestarian Budaya Banyumas. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 11(1), 43-49.
- Aulia, A., Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 6(1), 160-168.
- Christinus, K., & Pasaribu, R. M. (2021). Penggunaan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola dan Piano dengan Materi Lagu Dolanan Anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(3), 146-157.

- Desyandri, D. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Hasanah, H., Susiani, T. S., & Joharman. (2020). Penggunaan Model Experiential Learning dengan Media Pianika dapat Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Siswa Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 97-103.
- Heldisari, H.P., (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 468-478.
- Lifornita, V., Sholeh, M. (2021). Penerapan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 403-416.
- Pricillia, T., Zulfachmi. (2021). Survey Paper: Perbandingan Metode Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, RAD). *Bangkit Indonesia*, 10(1), 6-12.
- Purnia, D.S., Muhajir, H., & Adiwisastro, M. F. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2), 79-92.
- Ramdani, N. G., dkk. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Meode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 20-31.
- Ramadhani, R., Putra, I. E. D. (2021). Penerapan Metode Suzuki Dalam Pembelajaran Biola Di Gilang Ramadhan Studio Band Padang. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 10(1), 195- 201.
- Rusnadi, Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2), 1-13.
- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11202-11209.
- Simarmata, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembuatan Lagu Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan T. A 2016/2017. *Jurnal Education and development*, 7(4), 215-222.
- Sri Darmayanti, N. W., Wijaya, I. K. W. B., & Sanjayanti, N. P. A. H. (2020). Kepraktisan Panduan Praktikum Ipa Sederhana Sekolah Dasar (Sd) Berorientasikan Lingkungan Sekitar. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 310-314.
- Thasya, A. Putra, I. E. D. (2024). Pelaksanaan Metode Drill Pada Kegiatan Pengembangan Diri Paduan Suara Di SMP Adabiah Padang. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 167-177.
- Tung, K. H., Satya, N. G. (2023). Improving The Understanding Of Reading Rhythm And Notes In Music Education By Using Kodaly and Suzuki Technique Method In Grabe 8 Junior High School XYZ. *Jurnal of Education*, 5(2), 1972-1987.

- Vivian, Y.I., Setyoko, A., & Mustofa, D. (2022). Optimalisasi Pengembangan Alat-alat Bekas Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermusik Pada Siswa SMK Negeri 8 Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 2(2), 136-143.
- Wulandari, N. M. A., & Pudjawan, I. K. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 290–297.